

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan budayanya, termasuk dalam bidang sastra. Karya sastra menjadi salah satu aspek penting yang turut mengangkat citra Jepang ke dunia internasional. Istilah “sastra” itu sendiri dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sanskerta, yang merupakan gabungan dari akar kata *cas* dengan tambahan kata *-tra*. Kata *cas* yang berarti membimbing, mengajarkan, atau memberi arahan, dan akhiran *-tra* yang menandakan alat atau sarana. Secara etimologis, kata *sastra* dapat dimaknai sebagai sarana untuk memberikan pelajaran, alat pengajaran, atau buku yang berisi petunjuk. Menurut Noor (dalam Daulay, 2020:2), karya sastra merupakan bentuk seni yang bersifat kreatif, yaitu hasil ciptaan manusia yang diekspresikan melalui bahasa dan memiliki nilai estetika. Hasil dari nilai estetika ini meliputi berbagai bentuk seperti novel, puisi, cerpen, drama, dan sebagainya.

Sastra berperan penting dalam mengeksplorasi kondisi manusia melalui berbagai bentuk karya sastra, seperti prosa, puisi, dan drama. Salah satu ragam sastra dalam prosa adalah novel. Istilah novel berasal dari kata *novella* dalam Bahasa Italia, yang secara harfiah berarti “sesuatu yang baru dan kecil.” Menurut Rostamaji, dan Priantoro, novel merupakan karya sastra yang terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Sementara itu, Nurgiyantoro (2009:10) memberikan penjelasan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, namun tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Melalui karya-karya novel ini, isu-isu kehidupan dan masyarakat dianalisis secara mendalam, menggambarkan beragam aspek pengalaman manusia. Di Jepang, sebagai salah satu yang kaya akan sejarah dan pernah dilanda oleh peperangan serta konflik, peristiwa-peristiwa seperti kehilangan dan duka menjadi elemen penting dalam penciptaan karya sastra. Kehilangan itu sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mengalami sesuatu yang sebelumnya

ada kemudian menjadi tidak ada, baik secara sebagian maupun sepenuhnya dan merupakan pengalaman yang umum dialami oleh setiap individu sepanjang kehidupannya. Sejak lahir, seseorang telah mengalami bentuk kehilangan, dan kemungkinan besar akan terus mengalaminya lagi dalam berbagai bentuk yang berbeda (Yosep, 2010). Perasaan kehilangan sendiri dapat timbul akibat hilangnya objek eksternal, seperti barang kepemilikan, berakhirnya suatu hubungan atau peran, hingga kehilangan orang yang dicintai karena kematian. Meskipun kehilangan karena kematian adalah peristiwa alami yang terjadi di dalam kehidupan setiap manusia, seringkali seseorang tidak dapat menerimanya dan menghambat proses berjalan kehidupannya.

Menurut Wiryasaputra (2019:120) dalam bukunya *Grief Psychotherapy*, duka adalah reaksi alami seseorang terhadap kehilangan sesuatu atau seseorang yang dianggap sebagai bagian penting dan bernilai dalam hidupnya. Duka setiap individu tidak memiliki dampak yang sama antara satu dengan yang lain, tergantung pada seberapa penting atau bermaknanya sesuatu atau seseorang itu bagi individu yang bersangkutan. Hubungan emosional yang dibangun antarmanusia dalam jangka waktu panjang akan mempererat kualitas hubungan dan menciptakan keterikatan. Keterikatan ini akan mempengaruhi respons seseorang dalam merasakan sesuatu. Semakin kuat hubungan keterikatannya, ketika hubungan keterikatan ini terancam atau hilang, individu biasanya merasakan kesedihan mendalam, perasaan kehilangan, perasaan bersalah bahkan berpengaruh pada kondisi fisiknya.

Beberapa penulis novel Jepang kontemporer yang dikenal mendalami topik kehilangan antara lain adalah Yoshimoto Banana melalui karyanya yang berjudul *Kitchen* dirilis pada tahun 1988, serta Toshikazu Kawaguchi. Kawaguchi adalah seorang penulis naskah, sutradara, dan produser yang lahir pada tahun 1971 di distrik Ibaraki, Prefektur Osaka, Jepang. Sebelum menjadi novelis, ia menghabiskan sebagian besar kariernya di dunia teater. Kawaguchi pernah bergabung ke dalam sebuah grup teater bernama *Sonic Snail*. Salah satu dari pertunjukkan teaternya yang terkenal berjudul *COUPLE*, *Yuyake no Uta*, dan *Family Time*. Kawaguchi meraih kemenangan penghargaan utama dari salah satu

naskah teaternya yang berjudul *Kōhī ga Samenai Uchi ni*, kemudian diadaptasi menjadi novel pertamanya dan dinominasikan untuk Japan Booksellers' Award 2017. Kawaguchi dikenal dengan gaya penulisannya yang sederhana namun penuh perasaan dan sering membahas tema kehidupan, hubungan antarmanusia, serta keputusan-keputusan penting dalam hidup. Semua unsur tersebut dikemas melalui genre realisme magis, yaitu genre yang memadukan elemen-elemen magis dengan latar realistik. Dalam karya-karyanya, realisme magis digunakan untuk menghadirkan konsep perjalanan waktu, berakar pada perasaan kehilangan atau penyesalan yang dialami oleh para tokoh-tokohnya.

Kehilangan seseorang yang berharga adalah salah satu dari perasaan dan konflik utama setiap karakter di dalam cerita. Novel milik Kawaguchi hingga saat ini berjumlah 5 buku seri, di dalamnya memiliki alur cerita yang berbeda-beda namun tetap dengan ciri khas utama yaitu adanya sebuah kafe sebagai latar dimana seseorang bisa kembali mengunjungi masa lalu atau masa depan. Penulis tertarik untuk membahas novel berjudul *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* yang merupakan novel serial ketiga dari Kawaguchi, terbit pertama kali pada September 2018. Novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* menceritakan beberapa tokoh yang ingin memutar waktu dengan berbagai alasan pribadi. Latar utama berada di sebuah kafe bernama Dona Dona di Hakodate, Hokkaido. Kafe misterius yang telah ada sejak zaman Meiji dan menawarkan perjalanan waktu dengan syarat yang rumit dan tampak tidak masuk akal. Sama seperti Kafe Funiculi Funicula di serial sebelumnya, perjalanan waktu di kafe ini tidak dapat mengubah masa depan, hanya bisa bertemu dengan orang yang pernah mengunjungi kafe, dilakukan di kursi khusus yang dijaga oleh hantu, dan dibatasi oleh waktu selama kopi belum menjadi dingin.

Salah satu tokoh dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* ini adalah Reiko Nunokawa yang kehilangan adiknya, Yukika, karena penyakit langka. Sejak kecil, Reiko sudah menjadi figur pengganti orang tua bagi Yukika setelah mereka menjadi yatim piatu. Hubungan persaudaraan mereka sangat dekat, penuh kasih dan kebersamaan hingga Reiko merasa terikat secara emosional oleh adiknya tersebut. Kematian Yukika yang mendadak menjadi pukulan berat bagi Reiko

hingga membuatnya jatuh dalam duka mendalam, kehilangan tujuan hidup, dan mengalami gangguan psikologis hingga diawasi oleh psikiater bernama Saki. Reiko sering kembali ke kafe Dona Dona dengan harapan bisa bertemu Yukika, merasa bahwa hubungan mereka terputus sepenuhnya sejak kematian sang adik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai tokoh Reiko Nunokawa, khususnya proses kehilangan dan duka yang dipengaruhi oleh keterikatan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi sampai sejauh ini belum ditemukan peneliti. Namun, beberapa penelitian di bidang-bidang lain dengan tema yang relevan atau teori yang sama ditemukan peneliti, beberapa dari penelitian tersebut antara lain:

1. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Amy D Lykins, Paul McGreevy, Bindi Bennett, Nicola K. Paul serta Nick Gotsis dengan judul *Attachment styles, continuing bonds, and grief following companion animal* tahun 2023 yang dimuat secara daring di situs kesehatan yang dikelola oleh National Library of Medicine (NLM) dan National Institutes of Health (NIH). Fokus utama artikel ini membahas lebih mendalam mengenai gaya keterikatan atau kelekatan, ikatan berkelanjutan, dan lamanya waktu sejak kehilangan hewan peliharaan dapat memengaruhi seberapa parah rasa duka yang dirasakan oleh individu yang kehilangan hewan kesayangan mereka. Artikel ini juga menemukan bahwa semakin kuat keterikatan seseorang dengan hewan peliharaannya, maka kesedihan yang dialami cenderung lebih berat dan rumit. Teori yang digunakan dalam artikel ilmiah ini adalah teori keterikatan dari John Bowlby. Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis terletak pada teori yang digunakan yaitu teori keterikatan (*attachment theory*) dari John Bowlby dan tema penelitian yakni meneliti mengenai perspektif keterikatan dalam peristiwa kehilangan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objeknya, artikel ilmiah ini membahas keterikatan dan duka atas kehilangan hewan peliharaan, sedangkan penulis meneliti keterikatan dalam hubungan antar

manusia, khususnya antara kakak dan adik.

2. Jurnal penelitian milik Dyna Berliana, Ken Widyatwati, dan Marta Widyawati dengan judul *Bentuk Kehilangan dan Tahap Berduka* dalam novel *Lost* (2015) karya Rizal Afif dan Nia Janiar tahun 2020 yang dimuat dalam Jurnal Kajian Kebudayaan. Fokus utama jurnal penelitian ini adalah membahas lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kehilangan yang dialami oleh tokoh utama, seperti kehilangan ibu, sahabat, peran ayah, dan suami. Teori yang digunakan untuk menganalisis proses berduka tokoh yaitu teori lima tahapan duka menurut Kübler-Ross, yakni penolakan, marah, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan. Hasil dari penelitian ini yaitu menekankan bahwa pengalaman kehilangan adalah hal yang universal dan proses menuju penerimaan bersifat personal dan tidak bisa digeneralisasi. Persamaan jurnal penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada tema yang diangkat, yakni mengenai kehilangan orang yang berharga dan proses berduka yang dialami oleh tokoh. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Jurnal penelitian milik Dyna Berliana, Ken Widyatwati, dan Marta Widyawati menggunakan novel *Lost* (2015) Karya Rizal Afif dan Nia Janiar dan menggunakan lima teori tahapan berduka menurut Kübler-Ross sedangkan penulis menggunakan novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* Karya Toshikazu Kawaguchi, dan menggunakan teori keterikatan yang terdiri dari empat tahap berduka dari John Bowlby yaitu mati rasa, kerinduan dan pencarian, disorganisasi dan keputusan, serta reorganisasi.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Minimnya kajian proses berduka tokoh dalam sastra Jepang dengan menggunakan teori keterikatan Bowlby yang hal ini kemudian dapat dikaji melalui kisah Reiko dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* yang memiliki ikatan emosional kuat dengan adiknya dan mengalami duka

mendalam setelah kematiannya.

2. Belum banyak penelitian mendalam tentang kehilangan saudara kandung dalam karya sastra Jepang. Kekosongan ini dapat diisi melalui analisis novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi, khususnya pada gangguan fisik dan psikologis yang dialami Reiko yang mencerminkan kesulitannya dalam merespons kehilangan.
3. Kesenjangan penelitian juga dapat dihubungkan melalui kajian rasa bersalah Reiko yang membuatnya kehilangan arah hidup hingga memunculkan pikiran bunuh diri.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi pembahasan pada representasi proses kehilangan dan duka melalui perspektif keterikatan yang dialami tokoh Reiko dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni*, dengan menggunakan teori keterikatan Bowlby dan konsep keberlanjutan hubungan oleh Klass, Silverman dan Nickman.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) pada novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* merepresentasikan pengalaman psikologis tokoh Reiko?
2. Bagaimana pengalaman kehilangan yang dialami tokoh Reiko dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* dan dampak dari keterikatan emosional antara saudara kandung yang mempengaruhi proses berduka menurut teori keterikatan (*attachment theory*) dari Bowlby?
3. Bagaimana konsep keberlanjutan hubungan menurut Klass, Silverman, dan Nickman mendukung teori keterikatan dan memengaruhi cara tokoh Reiko mengatasi dukanya?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami hasil analisis unsur-unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar, dan alur) pada novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni*.
2. Memahami pengalaman kehilangan dan duka yang dialami tokoh Reiko yang mencerminkan dinamika keterikatan emosional saudara kandung ditelaah dengan teori keterikatan (*attachment theory*) dari Bowlby.
3. Mengetahui pengaruh konsep keberlanjutan hubungan oleh Klass, Silverman, dan Nickman dalam mendukung teori keterikatan serta memengaruhi cara tokoh Reiko menghadapi dukanya.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis bagaimana keterikatan emosional mempengaruhi proses kedukaan yang terjadi pada mental Reiko, penulis akan menggunakan beberapa teori, yaitu:

1.7.1 Strukturalisme Sastra

Dalam strukturalisme sastra terdapat unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa yang merupakan komponen penting untuk membangun keseluruhan cerita. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis hanya akan membatasi penggunaan pada tokoh dan penokohan, latar, serta alur sebagai unsur intrinsik yang mendukung analisis tentang novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi. Unsur-unsur ini berfungsi untuk memberikan kedalaman dan konteks pada karya sastra, sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

1.7.2 Teori Keterikatan (*Attachment Theory*) oleh John Bowlby

Teori keterikatan yang dikemukakan oleh John Bowlby menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan alami untuk menjalin hubungan emosional yang erat dan stabil dengan individu yang dianggap penting, khususnya sejak masa kanak-kanak. Hubungan ini memberikan rasa aman dan memengaruhi bagaimana seseorang membentuk relasi serta merespons kehilangan dalam kehidupannya. Bowlby pada buku yang berjudul *Attachment Theory*, menegaskan bahwa

keterikatan bukan hanya sekadar kebutuhan sosial, melainkan juga kebutuhan biologis yang penting bagi kelangsungan hidup. Saat figur keterikatan itu hilang, misalnya karena kematian, individu cenderung menunjukkan reaksi emosional mendalam yang menjadi bagian dari proses berduka. Dari buku berjudul *Attachment Theory* tersebut, Bowlby bersama Parkes juga mengemukakan bahwa proses berduka terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Mati rasa
2. Kerinduan dan pencarian
3. Disorganisasi dan keputusasaan
4. Reorganisasi

Empat tahap berduka tersebut kemudian akan digunakan penulis dalam mengkaji mengenai duka yang dialami oleh tokoh Reiko dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni*. Tahapan ini menggambarkan reaksi emosional individu dalam menghadapi kehilangan figur keterikatan walaupun setiap individu prosesnya tidak terjadi secara linier atau berurutan, melainkan secara abstrak.

1.7.3 Konsep Keberlanjutan Hubungan (*Continuing Bonds*) oleh Klass, Silverman, and Nickman

Konsep keberlanjutan hubungan menyatakan bahwa meneruskan ikatan emosional dengan orang yang telah tiada dapat menjadi bagian yang sehat dan bermakna dari proses berduka. Konsep ini merujuk pada gagasan bahwa setelah seseorang meninggal, individu yang ditinggalkan dapat melanjutkan hubungan emosional atau simbolik dengan orang yang telah tiada, meskipun secara fisik sudah tidak bersama. Konsep ini merupakan pendukung yang akan penulis gunakan dalam mendukung teori utama, yaitu teori keterikatan.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggali makna tersembunyi dalam teks sastra melalui analisis mendalam terhadap narasi dan dialog dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yakni dengan membaca dan memahami isi novel tersebut

serta menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Data Primer: novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi, baik dalam versi asli Bahasa Jepang maupun versi terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Data Sekunder: meliputi buku-buku teori, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber daring terpercaya yang relevan dengan pembahasan mengenai kehilangan dan duka dalam karya sastra. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman dalam buku *Qualitative Data Analysis*, proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu:
 - a) Reduksi Data yaitu proses memilah dan menyaring data dari novel dan sumber teori dengan menekankan pada bagian-bagian berkaitan dengan pengalaman duka yang dialami tokoh utama.
 - b) Penyajian Data yakni penyusunan data setelah diseleksi ke dalam bentuk uraian naratif untuk memperjelas bagaimana tokoh menghadapi pengalaman kehilangan diperberat akibat keterikatan di antaranya, menyikapi perasaan sedih, serta proses emosional yang mereka alami.
 - c) Penarikan Kesimpulan yaitu proses interpretasi terhadap data setelah dianalisis dengan menggunakan teori keterikatan dan empat tahap berduka dari Bowlby untuk memahami respon emosional dan psikologis tokoh terhadap pengalaman kehilangan orang berharga dalam cerita serta bagaimana pengalaman tersebut dinilai penting untuk dipahami dalam kehidupan dimana hal itu dapat menghambat jalannya hidup seseorang.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat bukti terhadap teori keterikatan, kehilangan, dan duka dalam kajian sastra, khususnya melalui analisis psikologis terhadap tokoh Reiko yang mengalami kehilangan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana proses

kehilangan dapat menjadi sangat berat hingga memengaruhi identitas serta tujuan hidup seseorang. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti lebih lanjut mengenai dinamika psikologis individu yang mengalami kehilangan signifikan, serta bagaimana keterikatan emosional yang kuat antarindividu dapat memperpanjang proses berduka. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dalam kajian sastra yang mengangkat konsep-konsep psikologis, khususnya dalam menggambarkan hubungan antara keterikatan emosional

2. Manfaat praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya remaja dan dewasa muda, tentang dampak emosional dan psikologis dari duka akibat kehilangan orang terdekat. Melalui tokoh Reiko, penulis maupun pembaca diajak memahami bahwa duka adalah proses alami yang kompleks dan berbeda bagi setiap individu. Pentingnya mengenali dan menghadapi emosi ini agar tidak terjebak dalam kesedihan mendalam yang bisa berujung pada keputusan, serta mendorong lingkungan sekitar untuk lebih peka dan peduli terhadap perasaan individu yang berduka.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian mengenai penelitian di atas, maka sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dalam menganalisis novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi. Di dalamnya akan membahas strukturalisme sastra untuk menelaah unsur-unsur intrinsik dari novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* dan sebagai unsur ekstrinsiknya

menggunakan teori keterikatan (*attachment theory*) dari John Bowlby dan konsep keberlanjutan hubungan Klass, Silverman dan Nickman.

Bab III Kehilangan dan Duka pada tokoh Reiko dalam novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni* karya Toshikazu Kawaguchi, pada bab ini merupakan bagian utama dari penelitian, yang berisi analisis terhadap data berdasarkan rumusan masalah. Analisis dilakukan dengan membahas strukturalisme sastra yaitu unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, latar dan alur) dari novel *Dona Dona: Omoidasu ga Kienai Uchi ni*, serta mengkaji tokoh Reiko dalam menghadapi proses kehilangan dan duka menggunakan teori keterikatan serta konsep keberlanjutan hubungan.

Bab IV Simpulan, bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, serta memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema kehilangan dan duka melalui perspektif keterikatan dalam karya sastra Jepang.

